

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pada usaha bersama jagung goreng gurih yang ada di Kelurahan Labuhbaru Barat Pekanbaru menerapkan fungsi manajemen diantaranya:
 - a. Perencanaan (*Planning*) yaitu: bahan baku, desain produk dan mesin-mesin teknologi.
 - b. Pengorganisasian (*Organizing*) yaitu: adanya struktur organisasi dan pembagian kerja.
 - c. Pengarahan (*Directing*) yaitu: cara memproduksi jagung, cara penggorengan, proses pengemasan.
 - d. Pengawasan (*Controlling*) yaitu: adanya pengawasan dalam mendapatkan bahan baku, penggorengan.
 - e. Evaluasi (*Evaluating*) yaitu: harus adanya agen lebih dari satu, adanya penambahan alat produksi.
2. Faktor pendukung usaha bersama jagung goreng gurih adalah cemilan, banyaknya permintaan konsumen, menciptakan lapangan pekerjaan, keinginan yang kuat untuk meningkatkan pendapatan. Adapun yang menjadi faktor-faktor penghambat dalam usaha jagung goreng gurih ini adalah modal, peralatan, tenaga kerja kurang profesional, tidak adanya pembinaan dari pemerintah.
3. Ditinjau menurut perspektif ekonomi islam, dari konsep halal-haram, pimpinan usaha sudah menerapkan kriteria *halalan toyyiban* dalam membuka usaha,

karena bahan baku yang digunakan adalah jagung. Dan juga sudah menerapkan prinsip *ta'awun* (tolong menolong). Dalam produksi usaha bersama jagung goreng gurih merupakan salah satu wahana dan sarana bagi masyarakat di kelurahan Labuhbaru Barat yang merangsang mereka untuk bekerja dan berusaha, keberadaan produksi jagung goreng gurih ini telah menyerap tenaga kerja walaupun masih sedikit dan hal ini berarti telah ikut andil dalam mengurangi pengangguran. Dilihat dari prinsip *itqan* (sungguh-sungguh), pimpinan usaha sudah menerapkan prinsip *itqan*. Hal ini dapat dilihat dari pimpinan usaha sudah dapat memenuhi kebutuhan keluarganya, tanpa ada usaha lain yang digelutinya. Dari penghasilan usaha jagung inilah beliau bertahan hidup. Namun dari segi teknologi dan kualitas produksi, usaha ini mengandung unsur dharar (bahaya), hal ini dapat dilihat dari pemilik usaha tidak memperhatikan bahaya yang ditimbulkan dari tidak terjaganya kebersihan tempat produksi dan kualitas minyak penggorengan yang mereka gunakan. Mereka menggunakan minyak goreng sampai beberapa kali penggorengan. Dan dari segi *Al-Mujahadah* (kerja keras dan optimal) pimpinan usaha jagung goreng gurih belum menerapkan prinsip yang demikian, hal ini dapat dilihat dari pekerjaan yang mereka lakukan belum dilakukan secara optimal, sehingga pimpinan usaha belum bisa menjawab permintaan konsumen. Dari tahun 2004 hingga saat ini pimpinan hanya mampu memproduksi satu rasa jagung saja, yaitu rasa asin.

B. Saran

Dari pemaparan diatas, ada beberapa saran yang menurut peneliti perlu dipertimbangkan oleh berbagai pihak, yaitu :

1. Kepada para pengusaha usaha bersama jagung goreng gurih agar dapat meningkatkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, agar tujuan tercapai produksi tercapai dengan baik. Selanjutnya pengusaha harus dapat menambah variasi rasa jagung agar konsumen tidak merasa bosan dengan hanya satu rasa jagung saja, dan juga agar pengusaha tetap menjaga kebersihan lingkungan, dan harus tetap menjaga kualitas produksi agar kedua belah pihak sama-sama mendapat keuntungan.
2. Untuk mengatasi bahan baku jika tidak musim panen, jelas jagung dari petani jagung sulit, maka dari itu pemilik usaha harus mempunyai agen lebih dari satu, agar bisa mendapatkan jagung berkualitas baik untuk produksi jagung goreng. Dan dari kenaikan harga bahan baku, pimpinan usaha harus memiliki *budget* yang lebih dari perencanaan awal, sehingga tidak ada kendala dalam mendapatkan bahan baku. Untuk mesin produksi, pimpinan harus menambah peralatan produksi, sehingga jika pada hari-hari tertentu misalnya pada hari lebaran, permintaan akan makanan ringan ini lebih meningkat dari hari-hari biasanya, sehingga tidak kekecewaan yang dirasakan konsumen jika produksi terbatas.
3. Kepada pemerintah dan instansi terkait supaya dapat memberikan perhatian kepada pengusaha yang mau meningkatkan usahanya, dengan cara meningkatkan

perannya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemberian bantuan modal atau memfasilitasi usaha agar berkualitas.